

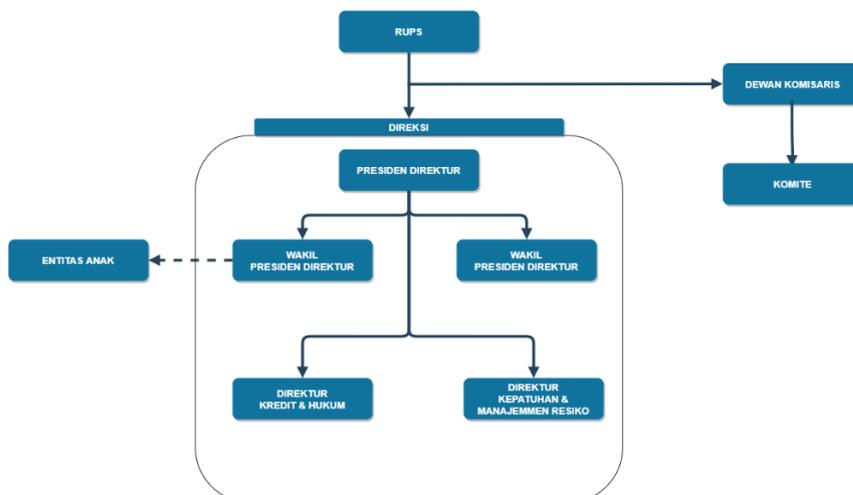
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Bank Central Asia Tbk. atau biasa dikenal dengan nama BCA adalah salah satu bank swasta terbesar di Indonesia yang didirikan pada tanggal 10 Oktober 1995. Saat ini BCA dimiliki oleh PT Djarum, grup produsen rokok terbesar keempat di Indonesia. Selama 64 tahun berdiri, BCA selalu bisa menjadi bank yang memuaskan masyarakat dengan bukti selalu berkembangnya kantor cabang di berbagai kota. Pada tahun 2020 kemarin, BCA kembali meraih penghargaan sebagai Bank Terbaik Sektor Bank Swasta Devisa dalam ajang Bisnis Indonesia Award 2020 (BCA, 2020).

BCA adalah bank swasta yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan kode saham BBCA dan tanggal pencatatan saham pada 31 Mei 2000. Sampai pada tahun 2020, BCA telah memiliki 1.248 Cabang, 17.623 ATM, dan ratusan ribu EDC. BCA juga memiliki entitas anak yaitu, PT BCA Finance, BCA Finance Limited, PT Bank BCA Syariah, PT BCA Sekuritas, PT Asuransi Umum BCA, PT BCA Multi Finance, PT Asuransi Jiwa BCA, PT Central Capital Ventura, dan PT Bank Digital BCA.



Gambar 1.1 Struktur Organisasi (2020)

Sumber : Laporan Tahunan (Bank Central Asia, 2020)

Berdasarkan Gambar 1.1, bahwa pada struktur organisasinya terdapat dewan komisaris yang dipilih oleh RUPS. Selanjutnya pada bagian Direksi, posisi tertinggi dipegang oleh Presiden Direktur, yaitu Jahja Setiaatmadja. Lalu dibawah Presiden Direktur ada dua Wakil Presiden Direktur, yaitu Suwignyo Budiman dan Armand Wahyudi Hartono. Pada laporan tahunan dijelaskan juga bahwa BCA menerapkan konsep *three lines of defense* untuk sistem pengendalian internal dan pengelolaan risikonya. Seluruh unit bisnis dan unit operasional pada BCA adalah *first line of defense* yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan internal dan resiko unit kerja. Lalu unit kerja terkait seperti Satuan Kerjan Manajemen Resiko (SKMR) dan Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) pada Bank BCA adalah *second line of defense* yang tugasnya mengawasi penerapan kebijakan. Terakhir adalah divisi audit internal (DAI) sebagai *third line of defense* yang bertugas memberikan *independent assurance* untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen resiko, dan tata kelola yang dilakukan *first line of defense* dan *second line of defense*.

Struktur kepemilikan dilakukan secara transparan dengan mengungkapkannya pada laporan tahunan dan *website* resmi BCA. Struktur kepemilikan saham BCA terbagi menjadi 10 bagian, yaitu entitas utama dan sembilan entitas anak perusahaan. Pada laporan tahunan dijelaskan bahwa struktur kepemilikan saham entitas utama adalah PT Dwimuria Investama Andalan sebesar 54,94% dan milik masyarakat sebesar 45,06% dengan sebesar 2,49% dipegang oleh pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan.

Pada siaran pers yang tertulis di *website* resmi BCA, dijelaskan bahwa per 31 September 2020, BCA telah melayani kurang lebih 23 juta rekening nasabah dan 33 juta transaksi setiap harinya di seluruh kantor cabang, layanan mobile banking, dan juga contact center Halo BCA yang dapat diakses 24 jam. Peran penting dari entitas anak perusahaan BCA adalah mengelola pembiayaan kendaraan, perbankan Syariah, asuransi umum dan jiwa, sekuritas, perbankan digital, pengiriman uang, dan modal ventura. Membangun relasi jangka panjang dengan para nasabahnya adalah salah satu komitmen BCA yang bertujuan untuk menciptakan dampak positif di lingkungan masyarakat.

Pada saat pandemi Covid-19 ini BCA mengadopsi cara kerja baru dengan menjalankan *split operations*, *work from home*, dan *physical distancing* di tempat kerja dengan tujuan untuk mencegah penyebaran virus dan memelihara keberlanjutan. BCA memperkuat *platform digital* dan kanal elektroniknya dengan menciptakan beberapa produk dan layanan *digital*, seperti *QR Code*, *Welma*, *Flazz 2.0*, *API BCA*, pembukaan rekening secara *online* melalui *BCA mobile* dan fitur *Lifestyle* pada *BCA mobile*. Entitas anak perusahaan juga ikut mengembangkan beberapa inisiatif *digital* yaitu *virtual showroom* dan *mobile apps* untuk mendukung interaksi dan penyediaan informasi bagi nasabah. Bank melanjutkan penerapan model bisnis *Future Branch* dan model layanan terkini agar dapat melayani kebutuhan nasabah yang terus berkembang setiap waktunya.

Visi dari BCA adalah menjadi bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia. Sedangkan misi yang mendukung pencapaian visinya adalah :

1. Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan,
2. Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah,
3. Meningkatkan nilai *francais* dan nilai stakeholder BCA.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang melakukan penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (OJK, 2019). Bank Indonesia (2015) menjelaskan bahwa peran penting dari industri perbankan adalah dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan ekonomi suatu negara, yang mana jika peran industri perbankan semakin baik maka kondisi perekonomian pada negara tersebut juga semakin baik. Kasmir (2017) juga mengatakan bahwa aktivitas utama dari bank adalah menghimpun dana masyarakat dan untuk membuat masyarakat tertarik menyimpan uangnya di bank maka bank perlu

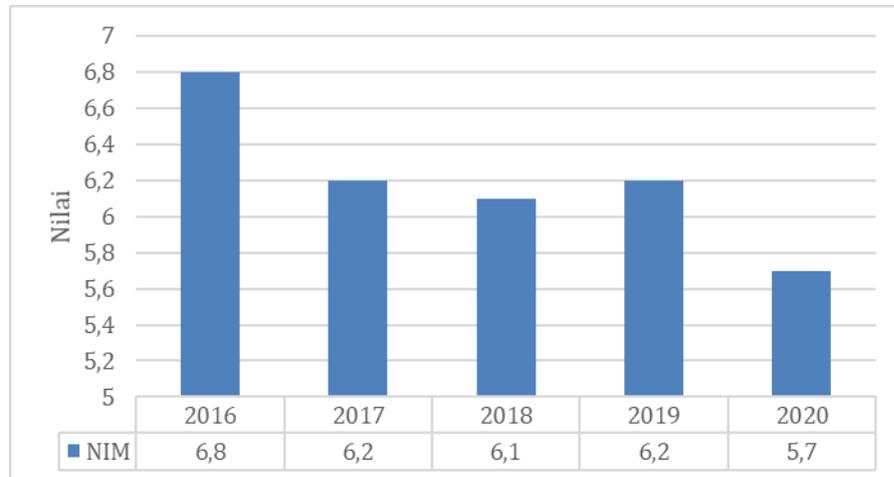
memberikan rangsangan balas jasa seperti bunga, bagi hasil, hadiah, dan pelayanan. Oleh karena itu bank perlu membangun kepercayaan dan menawarkan berbagai keuntungan jika masyarakat menyimpan uangnya di bank tersebut. Bank juga perlu memberikan berbagai pilihan jenis penyimpanan uang, seperti giro, tabungan, sertifikat deposito, dan deposito berjangka (Kasmir, 2017).

Pada tahun 2019 dunia digemparkan dengan virus Covid-19 yang berasal dari kota Wuhan, China. Virus tersebut mewabah ke seluruh negara di dunia yang pada akhirnya menyebabkan wabah penyakit, atau biasa disebut sebagai pandemi. Pandemi Covid-19 tidak hanya mengganggu kesehatan manusia, namun juga kesehatan ekonomi negara karena telah mematikan aktivitas ekonomi di seluruh negara. Dikutip dari berita Kompas (2020) bahwa kasus pertama pasien Covid-19 diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020, artinya virus tersebut baru memasuki Indonesia di awal tahun 2020. Pandemi Covid-19 memang sangat berdampak pada perekonomian Indonesia, terutama saat triwulan II tahun 2020. Pada laporan tahunan tahun 2020 Presiden Direktur BCA mengatakan bahwa kebijakan pemerintah dalam membatasi mobilitas masyarakat secara ketat telah menyebabkan turunnya aktivitas ekonomi dan daya beli masyarakat. Kemudian pada bulan Juli 2020, pemerintah mulai melonggarkan kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat, sehingga kondisi ekonomi di Indonesia mulai membaik.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 14 /SEOJK.03/2017 menyatakan bahwa ada dua perhitungan rasio yang dapat dijadikan indikator kinerja bank dalam menghasilkan laba, yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Diantara kedua rasio profitabilitas tersebut, NIM adalah rasio yang penting dalam kehidupan perbankan terutama bagi manajemen bank dan pihak investor karena rasio NIM dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan strategi dalam mendapatkan laba (Setiawan, 2019).

Sehingga pada penelitian ini, profitabilitas Bank BCA akan diukur menggunakan rasio NIM. Rasio NIM dihitung dari pendapatan bunga bersih dibagi dengan total aset (Bouzgarrou et al., 2018). Bank Indonesia (2020) mengatakan bahwa penurunan laba perbankan tahun 2020 terjadi karena

pendapatan bunga kredit yang terus berkurang akibat dari risiko kredit yang meningkat.



Gambar 1.2 Net Interest Margin Bank Central Asia

Sumber : Laporan Tahunan (Bank Central Asia, 2020)

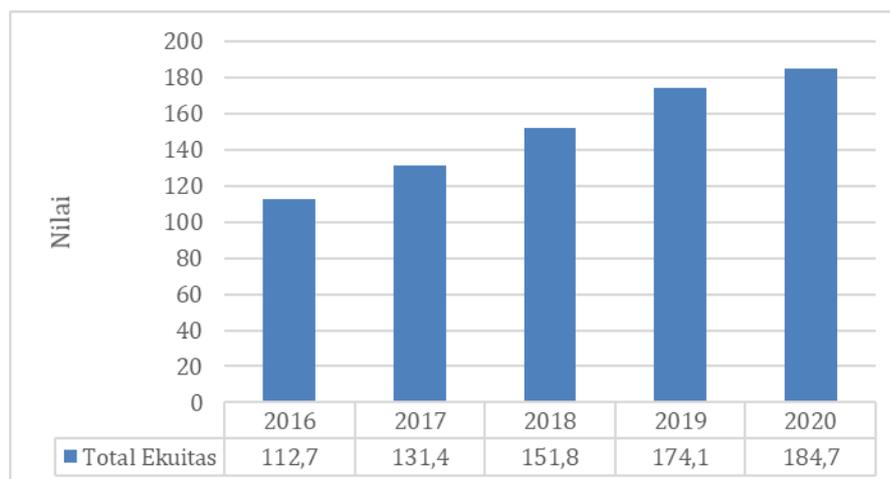
Berdasarkan Gambar 1.2, rasio NIM Bank BCA dalam lima tahun terakhir cukup fluktuatif, yang akhirnya paling rendah pada akhir Desember tahun 2020, yaitu sebesar 5,7%. Peningkatan risiko kredit juga menjadi salah satu penyebab meningkatnya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yaitu beban bagi bank. Semakin besar rasio NIM maka memperlihatkan bahwa kemampuan bank dalam mendapatkan bunga dari aktiva produktif meningkat, yang artinya bank dalam kondisi sehat (Fibriyanti & Nurcholidah, 2020).

Di masa pandemi Covid-19, bank konvensional menghadapi beberapa masalah dalam kinerjanya, contohnya pada Bank BCA dari sisi penyaluran kredit. Tahun 2020 merupakan tantangan bagi Bank BCA, di tengah kondisi yang tidak pasti dan tekanan atas kegiatan usaha di seluruh sektor ekonomi akibat pandemi COVID-19. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama dengan pemerintah mengeluarkan kebijakan yang akomodatif untuk industri perbankan berupa kebijakan restrukturisasi kredit yang diatur dalam POJK No.11/POJK.03/2020 dan telah disesuaikan melalui POJK No.48/POJK.03/2020 dengan masa berlaku hingga Maret 2022, untuk mendukung kelangsungan bisnis yang terdampak pandemi COVID-19. Bank BCA ikut menerapkan kebijakan tersebut dalam upaya

mendukung para nasabah, menawarkan dan merumuskan berbagai skema restrukturisasi yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Bouzgarrou et al. (2017), Garcia & Guerreiro (2016), Widyanto dan Agung (2020), Sugiarto&Lestari (2017), Seto & Septianti (2021), Susanto & Kholis (2016), Setiawan (2019), Al-Harbi (2019), Moussa & Majouj (2016), dan Adeloopo et al. (2017) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap profitabilitas bank dengan menggunakan variabel dan objek yang berbeda-beda. Rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis faktor internal yang mempengaruhi NIM pada penelitian ini adalah kecukupan modal, likuiditas, biaya *overhead*, dan ukuran bank. Keempat faktor internal tersebut dipilih untuk menjadi variabel independen terhadap NIM Bank BCA selama pandemi Covid-19 karena berdasarkan penelitian terdahulu keempat faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas sebuah bank.

Pada saat pandemi tahun 2020, kecukupan modal Bank BCA dinilai cukup baik, terlihat dari rasio permodalan dan likuiditas yang memadai walaupun terdapat risiko pemburukan kualitas aset. Pencapaian ini didukung oleh penerapan manajemen risiko dan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Hal ini merupakan faktor yang penting untuk mengurangi risiko kredit dan menyalurkan kredit secara hati-hati di masa pandemi atau di masa yang akan datang.



Gambar 1.3 Total Ekuitas Bank Central Asia

Sumber : Laporan Tahunan (Bank Central Asia, 2020)

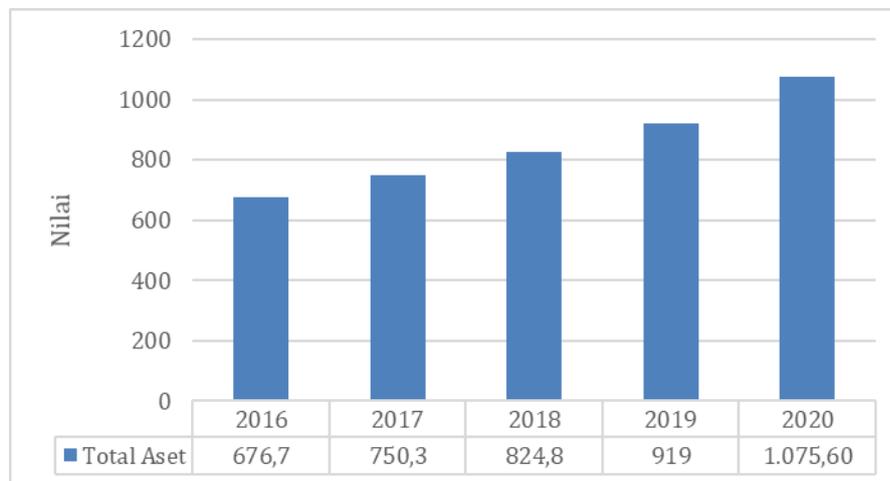
Berdasarkan dari Gambar 1.3 maka dapat dilihat bahwa total ekuitas Bank BCA meningkat 6,1% yaitu menjadi sebesar Rp 184,7 triliun, dimana pertumbuhan saldo laba ikut menjadi pengaruh atas kenaikan ekuitas. Adanya peningkatan pada ekuitas ini tentu berpengaruh terhadap posisi permodalan BCA yang semakin kokoh karena kecukupan modal dihitung dari perbandingan ekuitas dengan total aset. Dalam mendukung aktivitas penyaluran kredit, pengembangan lini bisnis anak perusahaan, dan program investasi, BCA selalu memperhatikan kecukupan modal dan keseimbangan kebutuhan permodalan dengan besarnya dividen yang diberikan. *Dividend payout ratio* tiga tahun terakhir berada di angka 23% - 48% dari laba bersih, dimana BCA selalu mengkaji *dividend payout ratio* yang tepat setiap tahun untuk menjaga tingkat saldo laba serta mengelola posisi permodalan yang solid.

Direksi Bank BCA adalah penanggung jawab pemantauan perkembangan kualitas kredit di setiap segmen. Bank BCA selalu mengawasi proses restrukturisasi kredit untuk mendukung nasabah dan membantu pemulihan kondisi bisnis saat pandemi. Tren kredit yang direstrukturisasi selama pandemi meningkat dan mencapai puncaknya pada triwulan ketiga sebelum kembali melandai pada triwulan keempat. Pada laporan tahunan 2020, dijelaskan bahwa saat akhir tahun 2020, portofolio kredit BCA yang direstrukturisasi mencapai Rp97,5 triliun atau 16,9% dari total kredit, lebih rendah dari proyeksi awal-awal tahun pada saat pandemi mulai yang diperkirakan mencapai 30% dari total kredit. Sementara itu, kredit perbankan mengalami penurunan sebesar 2,4% pada akhir tahun 2020, jauh di bawah tahun sebelumnya yang masih tumbuh sebesar 6,1%. Hal ini sejalan dengan aktivitas ekonomi yang melambat dan kehati-hatian bank dalam memberikan pinjaman di tengah meningkatnya risiko kredit. BCA memberikan pinjaman sebesar Rp 30 miliar untuk UMKM Lewat Akseleran Pandemi COVID-19, dalam rangka membantu pelaku bisnis UMKM untuk mengatur strategi meningkatkan kembali potensi bisnisnya.

Biaya *overhead* digunakan untuk menghitung biaya operasional yang akan dikeluarkan oleh bank. Bank harus dapat memperkirakan pendapatan dari asetnya cukup untuk menutupi biaya operasional bank, sehingga bank perlu meramal

biaya *overhead* sebelum melakukan *pricing* pada aset. Meningkatnya biaya operasional, terutama biaya *overhead* berpengaruh terhadap besar kecilnya tingkat suku bunga, jika tingkat suku bunga kredit suatu bank tidak dapat bersaing dengan tingkat suku bunga pasar maka alokasi dana perkreditan bank tersebut tidak dapat diserap oleh pasar sehingga dapat dipastikan bahwa bank tersebut akan menanggung biaya yang besar sehingga pada akhirnya akan merugikan bank tersebut.

Menurut Moussa & Majouj (2016) ukuran bank biasanya dianggap sebagai determinan penting, tetapi tidak ada kesepakatan dari para ahli mengenai arah pengaruhnya. Secara umum, efek dari ukuran bank yang tumbuh adalah memberikan manfaat seperti skala ekonomi dan pengurangan biaya atau cakupan ekonomi dan diversifikasi produk, menyediakan akses ke pasar yang tidak dapat dimasuki oleh bank dengan ukuran kecil. Ukuran bank dapat diukur dengan melihat total aset bank tersebut.



Gambar 1.4 Total Aset Bank Central Asia

Sumber : Laporan Tahunan (Bank Central Asia, 2020)

Dapat dilihat dari Gambar 1.4 bahwa total aset Bank BCA selalu meningkat setiap tahunnya. Total aset tertinggi Bank BCA ada pada tahun 2020, yaitu sebesar Rp1.075,6 triliun. Pertumbuhan total aset ini adalah dampak dari peningkatan likuiditas berupa obligasi pemerintah dan penempatan pada instrumen jangka pendek yang berisiko rendah seperti surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Kecukupan modal, likuiditas, biaya *overhead*,

dan ukuran bank disebut faktor internal karena berada di bawah kendali manajemen bank. Sehingga jika terjadi fluktuasi dapat diketahui secara langsung dan dikontrol agar tidak mengganggu pertumbuhan variabel lainnya. Berdasarkan uraian fenomena sebelumnya maka kecukupan modal, likuiditas, biaya *overhead*, dan ukuran bank penting untuk dijadikan variabel X agar diteliti pengaruh variabel-variabel X tersebut terhadap NIM sebagai variabel Y.

Menurut hasil penelitian dari Widyanto & Agung (2020) kecukupan modal dan ukuran bank tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM, sedangkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM. Sedangkan menurut penelitian (Sugiarto & Lestari, 2017) kecukupan modal terbukti berpengaruh terhadap NIM, berbeda dengan ukuran bank yang berpengaruh secara positif terhadap NIM. Lalu ada hasil penelitian dari Bouzgarrou et al. (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin tinggi pula profitabilitas bank tersebut dan rasio modal memiliki hubungan yang negatif dengan profitabilitas. Selanjutnya penelitian Bouzgarrou et al. (2018) juga menemukan bahwa hasil penelitian pada variabel biaya *overhead* memiliki efek negatif pada pengembalian aset dan ekuitas untuk seluruh bank yang dijadikan sampel. Pada hasil tabel penelitiannya terlihat bahwa efek negatif tersebut didorong oleh bank asing. Hubungan antara biaya *overhead* dengan pengembalian aset dan ekuitas akan positif signifikan untuk perbankan domestik. Bouzgarrou et al. (2018) menyimpulkan bahwa bank domestik memiliki kontrol lebih besar atas biaya *overheadnya* daripada bank asing. Terakhir penelitian dari Garcia & Guerreiro (2016) juga menemukan hasil bahwa kecukupan modal berpengaruh secara positif terhadap *Net Interest Margin* (NIM).

Periode penelitian ini adalah bulan Maret tahun 2020 sampai dengan bulan Agustus tahun 2021 karena virus Covid-19 telah memasuki Indonesia di bulan Maret tahun 2020 dan laporan keuangan bulanan milik BCA terakhir di publikasikan adalah bulan Agustus tahun 2021 yang mana Indonesia masih dilanda pandemi Covid-19. Sehingga faktor internal dianalisis pada masa pandemi Covid-19. Penelitian mengenai pengaruh faktor internal terhadap profitabilitas memang telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Namun penelitian

mengenai pengaruh faktor internal terhadap *Net Interest Margin* (NIM) sebagai proksi profitabilitas pada masa pandemi Covid-19 menarik untuk dibahas karena sejalan dengan fenomena penurunan bunga kredit di tahun 2020, yang tentu saja berpengaruh terhadap nilai rasio NIM. Sejauh pengamatan penulis, belum adanya penelitian yang secara spesifik membahas mengenai pengaruh tingkat kecukupan modal, likuiditas, biaya overhead, dan ukuran bank saat pandemi Covid-19 terhadap profitabilitas Bank BCA yang diukur dari sisi pendapatan bunga.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan dan adanya fenomena empiris yaitu rasio-rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur pengaruh faktor internal terhadap profitabilitas bank mengalami fluktuasi serta ditemukannya *research gap* antara hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kecukupan modal, likuiditas, biaya *overhead*, dan ukuran bank terhadap margin pendapatan bunga pada Bank BCA saat pandemi Covid-19 dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Faktor Internal Terhadap *Net Interest Margin* (NIM) PT Bank Central Asia Tbk. Saat Pandemi Covid-19 Periode Maret 2020 - Agustus 2021”.

1.3 Perumusan Masalah

Proses penilaian kinerja bank dapat menggunakan beberapa perhitungan rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk menganalisa seberapa efektif manajemen bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Salah satu rasio profitabilitas adalah NIM, yang mengukur kemampuan bank memperoleh laba dari sisi pendapatan bunga. Sedangkan rasio keuangan yang digunakan untuk faktor internal adalah kecukupan modal, likuiditas, biaya *overhead*, dan ukuran bank. Data rasio keuangan tersebut didapat dari laporan keuangan bulanan Bank BCA dari tahun 2020 sampai tahun 2021. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh kecukupan modal terhadap *Net Interest Margin* (NIM) PT Bank Central Asia Tbk. saat pandemi Covid-19 periode Maret 2020- Agustus 2021?

2. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap *Net Interest Margin* (NIM) PT Bank Central Asia Tbk. saat pandemi Covid-19 periode Maret 2020-Agustus 2021?
3. Apakah terdapat pengaruh biaya *overhead* terhadap *Net Interest Margin* (NIM) PT Bank Central Asia Tbk. saat pandemi Covid-19 periode Maret 2020-Agustus 2021?
4. Apakah terdapat pengaruh ukuran bank terhadap *Net Interest Margin* (NIM) PT Bank Central Asia Tbk. saat pandemi Covid-19 periode Maret 2020-Agustus 2021?
5. Apakah terdapat pengaruh kecukupan modal, likuiditas, biaya *overhead*, dan ukuran bank terhadap *Net Interest Margin* (NIM) PT Bank Central Asia Tbk. saat pandemi Covid-19 periode Maret 2020-Agustus 2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa hal yang telah dijelaskan pada perumusan masalah terkait teori dan fenomena yang melatar belakangi penelitian ini, maka tujuan penelitian ini pada Bank BCA adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal terhadap *Net Interest Margin* (NIM) PT Bank Central Asia Tbk. saat pandemi Covid-19 periode Maret 2020-Agustus 2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *Net Interest Margin* (NIM) PT Bank Central Asia Tbk. semasa pandemi Covid-19 saat pandemi Covid-19 periode Maret 2020-Agustus 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya *overhead* terhadap *Net Interest Margin* (NIM) PT Bank Central Asia Tbk. saat pandemi Covid-19 periode Maret 2020-Agustus 2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran bank terhadap *Net Interest Margin* (NIM) PT Bank Central Asia Tbk. saat pandemi Covid-19 periode Maret 2020-Agustus 2021.

5. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal, likuiditas, biaya *overhead*, dan ukuran bank terhadap *Net Interest Margin* (NIM) PT Bank Central Asia Tbk. saat pandemi Covid-19 periode Maret 2020-Agustus 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktisi

Berdasarkan manfaat dari aspek praktis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan perbankan dalam memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, khususnya dari segi margin pendapatan bunga, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menjaga kinerja keuangan bank di masa krisis seperti saat pandemi. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi sebagai pertimbangan jika akan melakukan investasi dengan melihat tingkat kinerja profitabilitas bank.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Berdasarkan manfaat dari aspek teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan agar dapat mengedukasi pembaca mengenai bidang manajemen perbankan, khususnya topik pengaruh faktor internal terhadap *Net Interest Margin* (NIM) bank pada kondisi yang tidak dapat diprediksi seperti pandemi.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika pada penelitian tugas akhir dapat membantu dalam memberikan gambaran umum terhadap laporan penelitian, dimana sistematika penelitian tugas akhir terdiri dari Bab I hingga Bab V. Adapun sistematika penelitian tugas akhir disusun sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan bahasan dasar dalam penelitian. Bab ini meliputi Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan

Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian Tugas Akhir.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang teori yang terkait dengan penelitian mengenai pengaruh faktor internal terhadap *Net Interest Margin* (NIM), Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, dan diakhiri dengan Hipotesis Penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN'

Bab ini membahas terkait desain yang digunakan penelitian diantara lain seperti Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Tahapan Penelitian, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data dan Sumber Data, dan Teknis Analisis Data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai implementasi metode penelitian seperti Karakteristik Objek Penelitian dan Hasil Perhitungan, Uji Analisis Data, dan Pembahasan. Pada bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Pada pembahasan hasil akan menjelaskan data data yang telah didapatkan dan diolah dengan menggunakan metode yang telah ditentukan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan menyajikan kesimpulan dari hasil analisis data penelitian dan saran untuk melakukan penelitian selanjutnya.